

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA  
DIDIK MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN MEDIA INTERAKTIF  
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MADRASAH ALIYAH  
MA'ARIF AL-MUKARROM PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



**SKRIPSI**

Oleh:

**MUHAMMAD RIZQY FADLILLAH**

NIM: 2020620101035

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

**Siti Musarofah, M.Fil.I.**

**PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
PONOROGO INDONESIA  
2024**

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN MEDIA INTERAKTIF PADA MATA  
PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AL-  
MUKARROM PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Sebagian Syarat - Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) Dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin  
Pondok Pesantren "Wali Songo"  
Ngabar - Ponorogo

Oleh:

**MUHAMMAD RIZQY FADLILLAH**

NIM: 2020620101035

Pembimbing:

**Siti Musarofah, M.Fil.I**

**PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
PONOROGO INDONESIA  
2024**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309  
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iaim-ngabar.ac.id](mailto:humas@iaim-ngabar.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Muhammad Rizqy Fadlillah**  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
NIM : 2020620101035  
Judul : **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Media Interaktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogotahun Pelajaran 2023-2024**

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 21 Juni 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh Sarjana Strata Satu (S1) dalam **Ilmu Tarbiyah**. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.



Ponorogo, 26 Juni 2024

Dekan

**Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.**  
NIDN. 2104099102

**Tim Penguji:**

Ketua Sidang : Yuli Umro'atin, M.Pd  
Sekretaris Sidang : Fatakhul Huda, M.Pd  
Penguji : Drs. Moh. Ihsan, M.Ag

( @Vhplhas )  
( )  
( )



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309  
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iairm-ngabar.ac.id](mailto:humas@iairm-ngabar.ac.id)

Hal : NOTA DINAS  
Lamp : 3 (Tiga) Exemplar  
An. **Muhammad Rizqy Fadlillah**

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
**Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo**  
di –  
T e m p a t

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Muhammad Rizqy Fadlillah**  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
NIM : 2020620101035  
Judul : **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Media Interaktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogotahun Pelajaran 2023-2024**

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo .

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Ngabar, 13 Juni 2024  
Pembimbing

**Siti Musarofah, M.Fil.I**  
NIDN. 21010776102

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rizqy Fadlillah  
NIM : 2020620101035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

“UPAYA GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN MEDIA INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN  
FIQIH KELAS X DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AL-MUKARROM PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2023-2024.”

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk  
sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang  
lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat bukti kebenarannya, maka saya bersedia  
menerima sanksi.

Ponorogo, 5 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



*Muhammad Rizqy Fadlillah*  
Muhammad Rizqy Fadlillah,  
NIM : 2020620101035

## MOTTO

رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا<sup>1</sup>

Artinya: “Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)”.

Adanya motto tersebut digunakan mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas rahmat dan petunjuk yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi. Dengan mengakui bantuan ilahi, penulis menunjukkan rasa terima kasih yang mendalam, dan selain mengungkapkan syukur, motto ini berfungsi sebagai doa untuk petunjuk yang lurus dalam urusan-urusan di masa depan. Penulis berharap agar tetap berada di jalan yang benar dan mendapatkan bimbingan dalam setiap Langkah kedepan.

---

<sup>1</sup> Al Qur'an, Surah Al Kahfi Ayat 10

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh hormat dan rasa cinta serta kasih sayang yang tulus, kupersembahkan Skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa dalam mendo'akan kesuksesan dan selalu memberikan semangat dalam hidupku, khususnya untuk:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Saipul Anwar dan Ibu Fitriyah Siti Zakiyah yang cinta dan pengorbanannya tidak terhingga. Terima kasih atas setiap doa, dukungan, dan kasih sayang yang kalian berikan tanpa pernah mengenal lelah. Kalian adalah sumber kekuatan dan inspirasi terbesar dalam hidupku.
2. Adik – adik saya yang selalu memberikan semangat dan kehangatan keluarga. Dukungan kalian membuat segala rintangan terasa lebih ringan.
3. Bapak Pimpinan dan Para guru di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Riyadhlotul Mujahidin tempatku menimba ilmu dan telah mendidikku sehingga mendapat gelar sarjana.
5. Diriku sendiri, untuk segala usaha dan kerja keras yang telah dilakukan. Terima kasih telah bertahan dan tidak menyerah meski dihadapkan dengan berbagai tantangan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Yang Maha Mulia, yang layak dipuji dalam setiap bahasa, yang kita sembah pada setiap waktu, yang kita berlindung kepada-Nya dari keburukan diri dan perbuatan kita, yang dengan izin-Nya niat-niat baik kita dapat terwujud. Semoga limpahan shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, beserta keluarga, para sahabat, dan semua yang mengikuti jejak mereka dengan baik hingga hari kiamat. *Aamiin*.

Dalam perjalanan penyusunan skripsi ini, penulis merasa terbantu oleh bimbingan, dorongan, serta bantuan baik materiil maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah seharusnya penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Jajaran Rektorat Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, Ponorogo.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin Al Islamiyah.
3. Ibu Siti Musarofah, M.Fil.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah ikhlas meluangkan waktu, kesempatan dan ilmunya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Para dosen program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin, semoga Allah memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat iman dan Islam kepada beliau – beliau.
5. Kepala Madrasah dan guru MA Ma’arif Al-Mukarrom Sumoroto Ponorogo terimakasih untuk waktu yang telah diluangkan dan ketersediaannya sebagai

informan sehingga penulis bisa mendapatkan data untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Kedua orang tua penulis, Bapak Saipul Anwar dan Ibu Fitriyah Siti Zakiyah, terimakasih untuk doa, perhatian, pengorbanan dan kesempatan serta segala sesuatu yang telah diberikan, sehingga penulis berhasil menyelesaikan satu amanah yang telah diberikan, serta kedua adik kandung saya, Aghitsna Nasya Adilla dan Brilliant Choice, terimakasih untuk semangat, canda tawa, pengorbanan dan pengalaman yang telah diberikan.
7. Teman-teman di Biro Sekretariat Pondok, terimakasih untuk semangat, canda tawa, pengorbanan dan pengalaman yang telah diberikan dan teman – teman PAI B angkatan 2020 yang telah bersama berjuang untuk terus kompak serta menjadi teman di awal perjalanan penulis di kampus IAIRM.
8. Sahabat-sahabat penulis, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih untuk pengalaman, kritik, saran, nasehat, dan bimbingannya selama penulis menjalani masa – masa kuliah serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, dan dengan rendah hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang membacanya. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membacanya.

*Aamin Aamin ya Rabbal'Alamiin..*

Ponorogo, 1 Juni 2024

Peneliti,



Muhammad Rizqy Fadillah,

NIM : 2020620101035

## ABSTRAK

Fadlillah, Rizqy Muhammad, 2024. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Media Interaktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. *Skripsi*. 2024. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadhlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Siti Musarofah, M.Fil.I

Peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Al-Mukarrom Sumoroto Ponorogo masih mengalami kesulitan dalam belajar fiqih. Sebagian mereka merasa jenuh ketika diajarkan fiqih terutama tentang hukum-hukum dan teori. Diperlukan upaya guru fiqih mengatasi kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas X MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo, mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo, mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas X MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo.

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan deskriptif analitik. Subjek penelitian 3 orang informan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data meliputi pengumpulan data (data collecting), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan Perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi

Penelitian ini menghasilkan temuan: (1) Tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas X MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo tahun pelajaran 2023- 2024, semakin tinggi ketika membahas hukum hukum fiqih yang sifatnya teoritis, detail dan kaku. Peserta didik juga mengalami kejenuhan ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah yang hanya berbicara terus menerus. (2) Guru fiqih MA Ma'arif Al Mukarrom Sumoroto dari kelas X berusaha mengatasi kejenuhan belajar peserta didiknya dengan menggunakan strategi pembelajaran media interaktif. Strategi ini mencakup penggunaan berbagai alat dan platform digital seperti proyektor, video pembelajaran, dan slide presentasi. (3) Efektivitas strategi pembelajaran media interaktif dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di Kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo, peserta didik dapat mereview apa yang guru jelaskan melalui slide presentasi dan video pembelajaran, peserta didik mudah memahami materi pembelajaran, dan peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran fiqih.

**Kata kunci:** *Kejenuhan belajar, Fiqih, Media Interaktif, Strategi Pembelajaran, Motivasi belajar*

## ABSTRACT

Fadlillah, Rizqy Muhammad, 2024. Teachers' Efforts in Overcoming Students' Learning Boredom Through Interactive Media Learning Strategies in the Fiqh Subject for Grade X at Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo for the 2023-2024 Academic Year. Thesis. 2024. Islamic Education Study Program. Faculty of Tarbiyah, Riyadhlotul Mujahidin Islamic Institute, Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School, Ponorogo. Advisor: Siti Musarofah, M.Fil.I

Grade X students of Madrasah Aliyah Al-Mukarrom Sumoroto Ponorogo still face difficulties in learning Fiqh. Some of them feel bored when being taught Fiqh, especially about laws and theories. It is necessary for Fiqh teachers to make efforts to overcome students' boredom in attending lessons.

This research aims to: understand the level of learning boredom among students in the Fiqh subject in Grade X MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo, understand the efforts made by teachers to overcome students' learning boredom in the Fiqh subject in Grade X MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo, and understand the effectiveness of using interactive learning media to overcome students' learning boredom in the Fiqh subject in Grade X MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo.

A qualitative method was used in this research with a descriptive-analytic approach. The research subjects were 3 informants. Data collection techniques included observation, interviews and documentation. Data analysis techniques included data collection, data display, and conclusion drawing. The validity of the findings was checked using extended observations, increased perseverance, and triangulation.

This research produced the following findings: (1) The level of learning boredom among students in the Fiqh subject in Grade X MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo for the 2023-2024 academic year increases when discussing theoretical, detailed, and rigid Fiqh laws. Students also experience boredom when the teacher delivers the material using a lecture method that involves continuous talking. (2) The Fiqh teacher at MA Ma'arif Al-Mukarrom Sumoroto for Grade X tries to overcome students' learning boredom by using interactive media learning strategies. These strategies include using various digital tools and platforms such as projectors, educational videos, and slide presentations. (3) The effectiveness of the interactive media learning strategy in overcoming students' learning boredom in the Fiqh subject in Grade X MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo shows that students can review what the teacher explained through slide presentations and educational videos, easily understand the learning material, and do not feel bored in attending Fiqh lessons.

**Keywords:** Learning boredom, Fiqh, Interactive Media, Learning Strategies, Learning Motivation

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Kajian Teori .....	19
1. Efektivitas .....	19

2. Guru.....	25
3. Kejenuhan Peserta Didik.....	28
3. Strategi Pembelajaran Media Interaktif .....	31
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	36
<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
1. Sejarah MA Ma'arif Al Mukarrom .....	43
2. Visi Misi dan Tujuan MA Ma'arif Al Mukarrom .....	46
3. Sarana dan Prasarana MA Ma'arif Al Mukarrom.....	48
4. Jumlah Guru dan Peserta Didik MA Ma'arif Al Mukarrom.....	49
B. Deskripsi Data .....	51
1. Tingkat Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo Tahun Pelajaran 2023- 2024.....	51
2. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo Tahun Pelajaran 2023- 2024.....	54
3. Efektivitas Strategi Pembelajaran Media Interaktif Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo Tahun Pelajaran 2023- 2024.....	55

<b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>	<b>57</b>
A. Analisis Tentang Tingkat Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo Tahun Pelajaran 2023- 2024.....	57
B. Analisa Tentang Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo Tahun Pelajaran 2023- 2024.....	53
C. Analisa Tentang Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo Tahun Pelajaran 2023- 2024.....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor Tabel</b>	<b>Nama Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.	PERALATAN PRAKTEK/PERAGA DAN SARANA PENDIDIKAN	66
2.	DATA GURU	69
3.	JUMLAH PESERTA DIDIK	71

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.5.6.	Transkrip Wawancara	72
2	Dokumentasi Wawancara	84
3	Surat Izin Penelitian	87
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	82
5	Struktur Lembaga MA Ma'arif Al Mukarrom Sumoroto	88
6.	Lembar Perencanaan Penyelesaian Skripsi	89
7.	Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	90

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan yang sekaligus membedakan antara manusia dan hewan, hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh insting, sedangkan bagi manusia seperti yang dirumuskan Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Demi mendukung adanya kemajuan dalam dunia pendidikan, maka perlu adanya usaha nyata, salah satunya adalah membuat terobosan-terobosan dalam pembelajaran. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam proses belajar. Ia menjadi titik fokus dan inspirasi bagi anak didiknya. Dianggap sangat penting untuk membekali guru sejak dini untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>3</sup> Seorang guru sering dianggap sebagai orang yang bertanggung jawab atas pengendalian proses pembelajaran. Ini berarti bahwa guru akan menjadi topik diskusi bagi banyak orang, tergantung pada kualitas yang dimiliki oleh guru tersebut. Seorang guru dapat digambarkan dengan kecerdasan, ketangkasan,

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.

<sup>3</sup> *Ibid* 2

dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk memajukan pendidikan dan mencerdaskan peserta didik mereka.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran diperlukan sebuah metode maupun strategi pembelajaran yang mana akan sangat berguna dalam proses belajar mengajar disebuah madrasah. Semakin menarik metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar, akan semakin membuat peserta didik mudah menerima materi yang diberikan oleh guru dan menjadikan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.<sup>5</sup>

Rencana pembuatan strategi pembelajaran diperlukan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. merupakan metode pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik yang diinginkan. Arthur L. Costa (1985), strategi pembelajaran, dikutip oleh Rustaman<sup>6</sup>

Strategi biasanya mencakup garis besar jalan untuk mencapai sasaran. Dalam konteks pendidikan, strategi dapat didefinisikan sebagai cara guru dan peserta didik bertindak secara bersamaan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid* 3

<sup>5</sup> *Ibid* 6

<sup>6</sup> Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif ( Jakarta :Kencana, 2009), 165.

<sup>7</sup> Tri Wahyu Firmansyah, Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Talang Ubi Pendopo, uin Raden Fatah, Palembang, 2017, 2.

Begitu pula dengan penggunaan media pembelajaran juga sangat penting bagi guru. Media pembelajaran berfungsi sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik. Mereka membuat materi pelajaran dan pengetahuan lebih menarik dan mudah dipahami. Saat peserta didik Madrasah Aliyah sudah terbiasa menggunakan teknologi sehari-hari, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif menjadi semakin penting bagi mereka di era digital. Media interaktif dapat membuat belajar lebih menarik dan menyenangkan. Akibatnya, peserta didik mungkin lebih tertarik untuk belajar.<sup>8</sup>

Salah satu strategi pembelajaran yang bisa digunakan yaitu media pembelajaran interaktif. Keuntungan utama dari penggunaan media pembelajaran interaktif adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk visual dan multimedia. Konten multimedia yang kaya dan visual memungkinkan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi-materi dalam pelajaran yang sulit dan kompleks. Pembelajaran interaktif dan video juga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang berbagai fenomena dan proses yang sulit yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata.<sup>9</sup> Dengan penggunaan strategi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan para peserta didik lebih

---

<sup>8</sup> Fuad Try Satrio Utomo, *Inovasi media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran era digital di sekolah dasar*, PGSD Kampus Serang Universitas Pendidikan Indonesia, 2023, 3636

<sup>9</sup> *Ibid* 3

termotivasi dalam belajar dan pastinya akan menyenangkan dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>10</sup>

Namun, dalam praktiknya tidak semua guru menggunakan strategi yang menarik dalam proses pembelajaran dan tidak semua peserta didik di madrasah mengalami mood belajar yang sama, adakalanya selalu bersemangat dan adakalanya tidak saat belajar; mereka kadang-kadang merasa jenuh, yang menyebabkan malas belajar, yang ditunjukkan oleh penurunan perhatian dan motivasi belajar. Peserta didik yang jenuh belajar sering lupa materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan tugas pekerjaan rumah.<sup>11</sup>

Hal diatas dijumpai oleh peneliti pada MA Ma'arif Al Mukarrom Sumoroto. Adanya fenomena tersebut guru di MA Ma'arif Al Mukarrom Sumoroto membuat pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik, terutama dengan menggunakan media interaktif dalam pelajaran Fiqih di kelas X. Diharapkan bahwa penggunaan media interaktif akan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pelajaran, meningkatkan minat peserta didik terhadap topik, dan mengurangi kejenuhan belajar.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul **“Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran media interaktif pada mata**

---

<sup>10</sup> *Ibid* 4

<sup>11</sup> *Ibid*,5.

**pelajaran Fiqih kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024”.**

**B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berikut diperoleh dari latar belakang masalah di atas

1. Bagaimana tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo tahun pelajaran 2023- 2024?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo tahun pelajaran 2023- 2024?
3. Bagaimana efektivitas strategi pembelajaran media interaktif dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo tahun pelajaran 2023- 2024?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dengan judul " Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran media interaktif pada mata pelajaran Fiqih kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024", antara lain:

1. Untuk Mengetahui tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo tahun pelajaran 2023- 2024.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo tahun pelajaran 2023- 2024.
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas strategi pembelajaran media interaktif dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo tahun pelajaran 2023- 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom karena akan menambah pengetahuan guru tentang upaya mereka untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran media interaktif dalam mata pelajaran fiqih di kelas X. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom**

Sebagai masukan bagi Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom untuk melakukan upaya mengatasi *kejenuhan* dalam belajar tersebut.

###### **b. Bagi Guru**

Untuk membantu guru mengatasi kejenuhan peserta didik dalam pelajaran fiqih, ini memberikan informasi tentang apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengurangi kejenuhan, memfasilitasi pembelajaran mandiri, meningkatkan keterampilan teknologi, meningkatkan keterlibatan peserta didik, evaluasi, komunikasi, dan kolaborasi.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan minat belajar, mempermudah pemahaman konsep, variasi pendekatan pembelajaran, mengatasi kejenuhan, pembelajaran mandiri, meningkatkan keterlibatan dan motivasi, evaluasi kemajuan yang lebih baik, dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan baru dari penelitian yang dilakukan sehingga peneliti dapat lebih memahami bagaimana cara untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dalam pelajaran fiqih tersebut.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran media interaktif pada Mata Pelajaran Fiqih

Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024, yaitu:

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menyelidiki upaya guru untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik melalui penggunaan strategi pembelajaran media interaktif pada mata pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo Tahun Pelajaran 2023–2024.

Penelitian kualitatif mengumpulkan data deskripsi dari subjek tertulis atau lisan.<sup>12</sup> Penelitian ini akan menghasilkan kata-kata bukan angka. Sebaliknya, hasilnya akan berupa kata-kata yang disusun sesuai dengan temuan penelitian.

b. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian ini: penelitian lapangan (field research), yang merupakan jenis penelitian yang menemukan secara khusus apa yang terjadi di lokasi gejala yang diteliti.<sup>13</sup>

Studi ini akan menyelidiki dan mengumpulkan data tentang upaya guru untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik melalui strategi

---

<sup>12</sup> Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rusdakarya, 2004), 4.

<sup>13</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 28.

pembelajaran media interaktif di Kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom di Ponorogo.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Sangat penting bagi peneliti untuk hadir di lokasi penelitian untuk membantu mengumpulkan data dan informasi penting atau peristiwa penting yang berkaitan dengan subjek penelitian. Lexy J. Moelong mengatakan bahwa peran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat rumit karena mereka harus merencanakan, melakukan pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan, dan pada akhirnya menyampaikan hasil penelitiannya. Karena peneliti merupakan bagian integral dari proses penelitian, kehadiran mereka di sini sangat tepat.<sup>14</sup>

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom beralamat di Jalan Raden Patah nomor 11, Desa Kauman, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

## **4. Data dan Sumber Data**

Sumber data primer dan sekunder adalah dua sumber data yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini.

### **1) Data Primer**

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

Sumber data utama, yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dikenal sebagai data primer, dapat diperoleh melalui observasi lapangan langsung dan wawancara dengan narasumber utama.<sup>15</sup> Data utama penelitian ini berasal dari peserta didik dan guru Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom, terutama guru fiqih dan sekaligus kepala sekolah bernama Ibu Eny Zahro, S.H.I

Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo, guru menjadi sumber data utama penelitian ini karena mereka bertanggung jawab atas upaya guru untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran media interaktif.

## 2) Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber yang tidak secara langsung memberikan data disebut data sekunder.<sup>16</sup> Sumber data sekunder ini bersifat pendukung dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang terkait tentang upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran media interaktif pada Mata Pelajaran Fiqih, catatan atau dokumen dan juga

---

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 309.

<sup>16</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

sumber lain tentang Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

### 1) Metode Observasi

Sugiyono mengutip Sutrisno Hadi, yang menyatakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari banyak proses biologis dan psikologis. Proses ingatan dan pengamatan adalah dua yang paling penting.<sup>17</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (Observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Dalam participant observation peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>18</sup>

Karena peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati, peneliti bertindak sebagai peserta observasi. Dengan mengingat hal-hal ini, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap, tajam, dan mengetahui tingkat signifikansi dari setiap perilaku yang tampak.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 203.

<sup>19</sup> *Ibid*, 310

## 2) Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi tentang topik tertentu melalui tanya jawab, sedangkan pelaksanaannya wawancara ini merupakan metode pengumpulan data melalui percakapan atau tanya jawab.

Apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Ini juga berlaku apabila peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang responden. Sekurang-kurangnya, metode pengumpulan data ini bergantung pada laporan tentang diri sendiri atau self-report.<sup>20</sup>

Teknik wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur (Structured Interview). Sebagai metode pengumpulan data, wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti atau pengumpul data telah memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi apa yang akan dikumpulkan. Untuk melakukan wawancara ini, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis, yang juga menyiapkan jawaban alternatif.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 317

### 3) Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data langsung dari lokasi penelitian dikenal sebagai dokumentasi. Dokumen, rekaman video, atau foto saat wawancara dan observasi adalah beberapa contoh dari metode ini. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah buku atau catatan tentang kegiatan upaya guru untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran media interaktif pada Mata Pelajaran Fiqih, dan foto-foto kegiatan upaya guru untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran media interaktif pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data yang dikumpulkan dan selanjutnya diklarifikasikan dan diolah lagi secara logis. Pengolahan data disini adalah untuk memberi argument atau penjelasan mengenai skripsi yang diajukan dalam penelitian berdasarkan data atau fakta yang diperoleh.<sup>21</sup> Proses analisis data ini mengalir dari awal sampai tahap penarikan kesimpulan hasil penelitian ini.

Dari analisis tersebut maka dapat ditemukan langkah-langkah penganalisan data sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Benny Kurniawan, *Metode Penelitian*, 31.

- 1) Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>22</sup> Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data maka dapat mendiskusikannya kepada teman atau orang lain yang lebih ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.
- 2) Penyajian data dan display data merupakan proses penyajian data atau sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>23</sup> Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian secara akurat (valid).
- 3) Verifikasi data (conclusion drawing) atau penarik kesimpulan, dalam penelitian ini penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin singkat sesuai dengan pemikiran penganalisis selama peneliti menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 338.

<sup>23</sup> *Ibid*, 341

gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>24</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk memperoleh data yang valid maka penulis menggunakan keabsahan data dengan teknik pemeriksaan data seperti perpanjangan pengumpulan data, ketekunan dalam pengamatan, triangulasi.

### a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Apabila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel.

### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018),.6.

### c. Triangulasi

Teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Disini peneliti akan menanyakan lagi mengenai data yang diperoleh kepada narasumber. Adapun triangulasi ada tiga yaitu:

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.

#### 3) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), 186.

d. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti untuk melaporkan hasil penulisannya secara rinci dan lengkap beserta uraiannya.

**B. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulis dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi 5 bab. Adapun sistematikannya adalah sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan ini memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

**BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

Berisi tentang Kajian Teori yang berfungsi mendeskripsikan Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran media interaktif pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo, bentuk-bentuk *Upaya* dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

**BAB III: DESKRIPSI DATA**

Berisi tentang Deskripsi Data Umum dan Deskripsi Data dari Rumusan Masalah dalam Penelitian ini

**BAB IV: ANALISIS DATA**

Berisi tentang Analisis Data dari Rumusan Masalah dalam Penelitian Ini.

#### BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Kata penutup

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Kajian Teori

Teori yang digunakan penelitian ini antara lain:

##### 1. Efektivitas

###### a. Pengertian Efektivitas

Menurut GJ Mungkid dkk, efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak ada tekanan atau ketegangan di antara pelaksanaannya. Pengertian tersebut mengartikan bahwa efektivitas merupakan tahap tercapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil sesungguhnya yang dicapai.<sup>26</sup> Berbeda dengan pendapat Susanto sebagaimana dikutip oleh Syalom C.M Lenak, yang memberikan definisi tentang efektivitas adalah daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> GJ Mungkid dkk, Jurnal Ekutif, *Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Studi Di Desa Watutumou Kecamatan Kulawat, Kab Minahasa Utara* Vol 2 No 2, (2017), 3.

<sup>27</sup> Syalom C.M Lenak dkk, jurnal Governance, *Efektivitas Pelayanan Publik Melalui Penerapan Electronic Government Di Dinas Pendidikan Kota Tomohon* Vol 1 No 1, (2021), 3.

## **b. Efektivitas Pembelajaran**

Kata dasar efektif adalah sumber dari kata "efektif", yang didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dengan arti ada efek, pengaruh, atau akibat. Selain itu, kata "efektif" juga dapat diartikan sebagai dapat membawa hasil, atau berhasil guna. Menurut istilah yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran, di sisi lain, adalah proses di mana peserta didik berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar di mana guru dan siswa saling berbagi informasi. Menurut definisi ini, efektivitas dapat didefinisikan sebagai ukuran seberapa jauh tujuan atau target pembelajaran praktik telah tercapai dengan indikator yang tepat pada waktu yang tepat.

Model pembelajaran apapun yang dipilih harus memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai sepenuhnya dan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru selama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran efektif ditunjukkan dengan fakta bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Remiswal, Format Pengemangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013). 88.

Menurut Hamzah B. Uno, yang dikutip oleh Remiswal, ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan untuk menjalankan pembelajaran yang efektif, yaitu:

- 1) Persiapan sebelum mengajar
- 2) Susunan bahan ajar
- 3) Perbedaan individu
- 4) Motivasi
- 5) Sumber pengajaran
- 6) Latihan dan pengulangan
- 7) Urutan kegiatan pembelajaran
- 8) Penerapan
- 9) Sikap mengajar
- 10) Penyajian di depan kelas.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai tujuan atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dengan demikian pembelajaran yang efektif disertai mengajar yang tepat, maka proses pembelajaran

---

<sup>29</sup> *Ibid*, 89.

diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakteristik pribadi yang mandiri dan pelajar yang efektif.<sup>30</sup>

### c. Proses Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (effective/berhasil guna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Disamping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang didapat peserta didik. Guru pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan peserta didiknya.<sup>31</sup>

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Dalam buku belajar dengan pendekatan PAIKEM, bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu:

#### 1) Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian merupakan cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan yang jelas antara topik yang satu dengan topik yang lainnya selama pertemuan berlangsung. Dalam pengorganisasian materi ada

---

<sup>30</sup> Feris lisatania, *Efektivitas pembelajaran pai dengan menggunakan metode tugas di sdn 01 mulyorejo kecamatan bunga mayang kabupaten lampung utara*, (IAIN Metro:Lampung,2020), 11

<sup>31</sup> Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), 163.

beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu: perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, dan keterkaitan antara materi dan tujuan.

## 2) Komunikasi yang Efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian peserta didik.

## 3) Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Materi merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut agar mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar. Selain itu juga guru, seorang guru harus mampu mengorganisasikan dan menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi hidup.

## 4) Sikap Positif terhadap Peserta didik

Sikap positif mempunyai peran penting yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

## 5) Pemberian Nilai yang Adil

Pemberian informasi sejak awal terhadap kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam proses belajar berdampak terhadap motivasi peserta didik dalam mengikuti belajar, sehingga hal tersebut berkontribusi terhadap nilai pelajaran peserta didik.

Keadilan untuk pemberian nilai dapat tercermin melalui kesesuaian tes dengan materi yang diajarkan, sikap konsistensi terhadap tujuan, usaha peserta didik untuk mencapai tujuan, usaha peserta didik untuk mencapai tujuan, kejujuran peserta didik dalam memperoleh nilai, serta umpan balik terhadap hasil yang dicapai peserta didik.

6) Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dengan beberapa karakteristik diantaranya karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

7) Hasil Belajar Peserta didik yang Baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar merupakan suatu yang mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar, seorang guru harus mempunyai indikator atau petunjuk untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik.<sup>32</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran adalah upaya guru untuk dapat mencapai sasaran pendidikan kepada peserta didik baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Oleh karena itu perlu kiranya seorang guru mempunyai

---

<sup>32</sup> Hamzah. B Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),174-190.

pendekatan yang bervariasi, supaya proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

## 1. Guru

### a. Pengertian Guru

Berbagai pendapat tentang istilah guru berbeda-beda, salah satunya adalah pendapat Kasiram bahwa "Guru diambil dari pepatah Jawa, yang kata guru diperpanjang dari kata "Gu", yang berarti dipercaya, dianut, dan memegang kata-katanya, dan "Ru", yang berarti dicontoh, diteladani, ditiru, dan disegani. Dengan demikian, kepanjangannya adalah guru digugu dan ditiru dalam semua tindakannya.<sup>33</sup>

Guru adalah pekerjaan yang dianggap memerlukan keahlian khusus. Seorang guru bertanggung jawab untuk mengajar anak-anak mereka dan memberi mereka bimbingan sehingga mereka dapat memahami maksud dari proses pembelajaran. Untuk mengetahui bagaimana guru itu, kita harus melihat apa arti guru menurut para pakar dan ahli pendidikan, diantaranya :

- 1) Menurut Athiyah Al-Abrasy, guru adalah Spiritual Father atau bapak rohani bagi seorang murid, yang memberikan santapan ilmu jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak yang membenarkannya. Oleh karena itu, menghormati guru adalah penghormatan terhadap anak-anak kita, dan

---

<sup>33</sup> Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan* (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 2004), 199

dengan begitu ia hidup dan berkembang jika setiap guru melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

- 2) Ngainun Naim mengatakan bahwa guru adalah orang yang telah rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik peserta didiknya.<sup>34</sup>
- 3) Menurut E. Mulyasa, guru adalah orang yang memberi contoh dan mengidentifikasi tugas dan lingkungan peserta didik.<sup>35</sup>
- 4) Seorang guru, menurut Ki Hajar Dewantara, adalah orang yang mampu mendidik, artinya dapat menuntun segala kekuatan yang ada pada anak didik agar mereka menjadi manusia yang handal dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>36</sup>

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus melakukan beberapa hal.

Pertama, perencanaan pembelajaran harus mencakup

- 1) Tujuan yang ingin dicapai,
- 2) Bahan yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan,
- 3) Bagaimana proses pembelajaran akan dibuat untuk mencapai tujuan, dan

---

<sup>34</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 37

<sup>35</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 37.

<sup>36</sup> M.Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 10.

4) Bagaimana membuat dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur pencapaian tujuan.

Kedua, belajar dengan baik. Ketiga, memberikan umpan balik—juga disebut umpan balik—yang dapat membantu menjaga minat dan keterlibatan peserta didik dalam pelajaran. Ini dapat dicapai melalui umpan balik dan evaluasi. Keempat, "komunikasi pengetahuan" mengacu pada bagaimana guru dapat berbicara dan memberikan pengetahuan mereka kepada peserta didik mereka dengan cara yang efektif. Kelima, instruktur berfungsi sebagai contoh dalam bidang studi yang mereka ajar. Dengan kata lain, pendidik berfungsi sebagai contoh, contoh nyata, atau contoh yang diharapkan dari subjek yang mereka ajarkan.<sup>37</sup>

Lingkungan kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan seseorang selama proses pembelajaran. Suasana kelas, menurut Walberg dan Greenberg, yang diikuti oleh Bobbi De Porter, adalah komponen psikologis paling penting yang mempengaruhi belajar akademik. Kondisi ruang dan suasana kelas menunjukkan tempat belajar yang dipengaruhi emosi.<sup>38</sup>

Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan kondisi belajar yang beragam sekaligus menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar. Rancangan pengajaran guru adalah salah satu komponen penting

---

<sup>37</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 25- 27

<sup>38</sup> Bobbi DE Porter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa , 2006),. 19

yang harus dikembangkan dan disiapkan sebelum pelajaran dimulai karena berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan peserta didik dengan materi pelajaran. Melalui rancangan pengajaran, guru dapat memasuki dunia peserta didik atau dunia mereka sendiri dan membawa mereka ke dunia guru selama proses pembelajaran.<sup>39</sup>

## 2. Kejenuhan Peserta Didik

### 1) Kejenuhan

Secara harfiah arti kejenuhan ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu jenuh juga berarti jemu atau bosan.<sup>40</sup> Jika seseorang merasa jenuh, mereka akan berusaha sekuat tenaga untuk melepaskan tekanan..

Semua orang pasti pernah jenuh. Selama kegiatan yang dilakukan, orang menjadi jenuh. Ini mirip dengan mesin mobil yang terus dipicu: mesin menjadi panas dan harus didinginkan sampai temperaturnya kembali normal. Ketika kita sangat semangat untuk melakukan sesuatu, kita melupakan banyak hal. Setelah muncul rasa malas, lesu, capek, dan jenuh, semangat kita tidak akan bertahan lama. Semangat kita tidak mungkin dinaikkan lebih tinggi ketika ia berada di ambang batas. Keinginan untuk kembali ke kesibukan seperti semula muncul kembali setelah beberapa lama

---

<sup>39</sup> *Ibid*,25.

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1995), 165

masa tenang ini. Demikian seterusnya, semangat dan kelelahan datang silih berganti.

## 2) Peserta Didik

Dalam bahasa Arab, peserta didik disebut Tilmidzun, yang berarti "murid". Maksudnya adalah orang-orang ingin belajar. Dalam bahasa Arab juga disebut Thalib, dan jamaknya adalah Thullab, yang berarti orang yang mencari, yang berarti orang yang mencari ilmu.<sup>41</sup>

Berdasarkan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (4) dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.<sup>42</sup>

Peserta didik adalah orang yang terdaftar di suatu lembaga pendidikan dan belajar di sana, atau orang yang belum dewasa dan masih memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan. Peserta didik adalah bagian manusiawi yang paling penting dalam proses pendidikan. Mereka menjadi pusat masalah dan pusat perhatian dalam setiap proses transformasi,

---

<sup>41</sup> Syarif Al Quraisyi. *Kamus Akbar Arab Indonesia* (Surabaya Giri Utama) , 68

<sup>42</sup> Hamuni, Muhammad Idrus, Aswati M, *Perkembangan Peserta Didik*, (CV.Eureka Media Aksara: 2022), 133

yang disebut pendidikan. Peserta didik adalah bagian penting dari sistem pendidikan, atau juga disebut sebagai bahan mentah.

Dengan cara ini, peserta didik dapat dianggap sebagai individu yang memiliki potensi yang tersembunyi yang membutuhkan bimbingan untuk mewujudkannya sehingga mereka dapat menjadi manusia susila yang berbicara. Peserta didik dalam perspektif psikologis didefinisikan sebagai individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang, mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan terus-menerus untuk mencapai titik perkembangan dan pertumbuhan yang optimal dalam kemampuan fitrahnya.<sup>43</sup> Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Peserta didik adalah individu yang unik dengan kepribadian dan karakteristik yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>44</sup> Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri mereka melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sebagai bagian yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan, peserta didik dianggap sebagai objek pendidikan.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (PT. Remaja Rosdakarya : Bandung), 39.

<sup>44</sup> Ramayulis dan Syamsul Nizar. 169.

<sup>45</sup> Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 23.

### **3) Kejenuhan Peserta Didik**

Meskipun penggunaan alat pembelajaran baru dapat membuat pelajaran lebih menarik, mengatasi kejenuhan peserta didik tetap penting. Salah satu pendekatan yang efektif adalah mengubah metode pengajaran dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup peserta didik. Dengan melakukan ini, guru dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih relevan dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual atau berbasis proyek, yang memiliki hubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, juga dapat membantu peserta didik merasa lebih nyaman. Teknologi juga dapat membantu dalam pengajaran. Dengan aplikasi interaktif, simulasi, dan platform pembelajaran online, guru dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dan membuat pembelajaran lebih dinamis dan menarik.

## **3. Strategi Pembelajaran Media Interaktif**

### **1) Strategi Pembelajaran**

Strategi adalah upaya guru untuk membuat sistem lingkungan yang memungkinkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan digunakan secara efektif. Strategi mengajar adalah cara guru menerapkan rencana pengajaran. Ini mencakup upaya guru untuk menggunakan variabel seperti tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi untuk memengaruhi pencapaian peserta didik. Pada dasarnya, strategi

mengajar adalah upaya guru untuk menerapkan pengajaran dengan cara tertentu yang dianggap lebih efektif dan efisien.<sup>46</sup>

Pada dasarnya, strategi mengajar adalah upaya guru untuk membuat lingkungan pembelajaran yang memungkinkan tujuan pembelajaran digunakan secara efektif dan tercapai. Strategi mengajar juga mencakup upaya guru untuk menerapkan rencana pengajaran dan menggunakan variabel seperti tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi untuk mempengaruhi pencapaian peserta didik.<sup>47</sup>

Istilah "strategi" sering digunakan dalam berbagai konteks dan memiliki arti yang berbeda-beda. Dalam pendidikan, strategi dapat didefinisikan sebagai suatu pola umum tindakan guru atau pendidik dengan peserta didik atau peserta didik saat melakukan aktivitas pembelajaran.<sup>48</sup>

Menurut Miarso (2005), strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu. Seels dan Richey (1994: 31) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan

---

<sup>46</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, 147

<sup>47</sup> Dasim Budimansyah, dkk, "*Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*", (Bandung: Ganeshindo, 2008). 70

<sup>48</sup> Rahman, S Muhammad, "*Strategi Penyelenggaraan PAI di Sekolah*", dikutip dari [http://jurnal\\_iqro\\_wordpress.com](http://jurnal_iqro_wordpress.com) diakses tanggal 2 Juli 2018

kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari metode-metode, teknik-teknik maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan. Kauchak dan Eggen (1993: 12) mengartikan strategi pembelajaran sebagai seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>49</sup>

Menurut Romiszowsky (1981) strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif. Pendapat yang hampir sama dikemukakan Dick dan Carey (1978: 106) yang mengatakan strategi belajar mengajar mencakup keseluruhan komponen pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik. Sedangkan Semiawan (1996) berpendapat ditinjau dari segi proses pembelajaran strategi belajar mengajar merupakan proses bimbingan terhadap peserta didik dengan menciptakan kondisi belajar murid secara lebih aktif. Setiap strategi pembelajaran yang dikembangkan, menurut Romiszowsky (1981:294) harus selalu mencerminkan posisi teoretis yang merujuk pada bagaimana seharusnya pembelajaran itu dilaksanakan. Karena itu, Hamalik (1993:2) mendefinisikan strategi belajar mengajar sebagai

---

<sup>49</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan:Perdana Publishing,2017), 4.

suatu system yang menyeluruh yang terdiri dari sejumlah komponen, yakni komponen masukan (in put), komponen proses (process), dan komponen produk (out put). Salusu (1996:101) berpandangan strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang lebih menguntungkan.

Menurut Suparman (1997: 157) strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang perlu dilalui diikuti dalam penyajian materi pembelajaran) metode atau Teknik pembelajaran ( prosedur teknis pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran), dan waktu pembelajaran (waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran).<sup>50</sup>

## **2) Media Interaktif**

Hampir setiap aspek kehidupan manusia telah diubah oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di era digital yang terus berkembang, termasuk pendidikan. Paradigma pembelajaran telah berkembang sebagai akibat dari kemajuan teknologi. Ini mendorong penggunaan media pendidikan yang inovatif dan interaktif untuk

---

<sup>50</sup> *Ibid*,5.

meningkatkan efektivitas pembelajaran di tengah tantangan zaman. Pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perubahan ini untuk memenuhi tuntutan masyarakat digital yang semakin bergantung pada teknologi. Tulisan ini akan membahas pentingnya inovasi dalam pembuatan media pembelajaran interaktif dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital.<sup>51</sup>

Media pembelajaran sangat penting untuk pendidikan karena berfungsi sebagai perantara antara guru dan peserta didik dan membantu menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Saat peserta didik sekolah dasar sudah terbiasa menggunakan teknologi sehari-hari, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif menjadi semakin penting di era digital. Media interaktif dapat membuat belajar lebih menarik dan menyenangkan. Akibatnya, peserta didik mungkin lebih tertarik untuk belajar.<sup>52</sup>

Salah satu keuntungan utama penggunaan media pembelajaran interaktif adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk visual dan multimedia. Konten multimedia yang kaya dan visual memungkinkan peserta didik sekolah dasar untuk memahami konsep yang sulit dan kompleks dengan lebih baik. Pembelajaran interaktif dan video juga

---

<sup>51</sup> Fuad Try Satrio Utomo, *Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar*, PGSD Kampus Serang Universitas Pendidikan, 3636

<sup>52</sup> *Ibid*, 3636

dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai fenomena dan proses yang sulit yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata.<sup>53</sup>

Peserta didik sekolah dasar juga dapat lebih terlibat dengan pembelajaran interaktif. Dalam model pembelajaran konvensional, Peserta didik biasanya hanya menjadi pendengar pasif dan tidak terlibat dalam aktivitas dan interaksi yang ditawarkan oleh media interaktif. Dengan menyediakan tugas dan tantangan yang menarik, platform belajar digital dan permainan edukatif dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar mereka.<sup>54</sup>

## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan peneliti, sudah banyak penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian ini, namun ada beberapa hal yang berbeda yang akan dijadikan bahan perbandingan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu ini juga dapat memberikan informasi dalam kajian penelitian ini. Adapun beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tahun 2021 oleh Putri Hanina, Aiman Faiz, dan Dewi Yuningsih berjudul "Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi"<sup>55</sup>. Karena keberadaan guru sangat penting dan

---

<sup>53</sup> *Ibid*, 3636

<sup>54</sup> *Ibid*, 3637

<sup>55</sup> Putri Hanina, Aiman Faiz, Dewi Yuningsih, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi"(Jurnal Basicedu, Universitas Muhammadiyah Cirebon, 2021).

berkaitan dengan hasil dan kualitas pendidikan, guru harus berusaha untuk mengurangi kejenuhan belajar peserta didik. Guru dapat mengurangi kejenuhan belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai variasi, media, strategi pembelajaran, dan interekasi yang bagus..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi dan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan (1) faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kelas Va di SD Negeri 1 Kasugengan Lor mengalami kejenuhan belajar dan (2) upaya guru untuk mengatasi kejenuhan belajar tersebut. Sementara wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data, analisis data menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan upaya yang sangat baik dan maksimal untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di kelas Va.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi dan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan (1) faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kelas Va di SD Negeri 1 Kasugengan Lor mengalami kejenuhan belajar dan (2) upaya guru untuk mengatasi kejenuhan belajar tersebut. Sementara wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data, analisis data menggunakan triangulasi.

Berdasarkan temuan dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di kelas Va.

Dibandingkan dengan judul sebelumnya, penelitian ini tidak membahas detail tentang strategi atau teknik pembelajaran yang dibahas. Sebaliknya, judul-judul ini serupa, karena keduanya membahas upaya guru untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik selama pandemi, menekankan tantangan belajar yang dihadapi selama pandemi, dan keduanya menekankan belajar dan mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Penelitian 2023 oleh Fuad Try Satrio Utomo, "Inovasi Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar".<sup>56</sup> Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di era informasi, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif diperlukan.

Pokok utama ini membahas pentingnya melakukan hal-hal baru untuk membuat media pembelajaran interaktif lebih menarik dan efektif. Saat teknologi berkembang pesat, metode pembelajaran konvensional seperti buku dan papan tulis sudah tidak lagi cukup. Peserta didik sekolah dasar

---

<sup>56</sup> Fuad Try Satrio Utomo, “ *Inovasi Media Pembelajaran Interaktif untuk meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar*”, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, PGSD Kampus Serang Universitas Pendidikan Indonesia, 2023)

tidak hanya membutuhkan presentasi statis; mereka juga membutuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik yang dapat mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun, menerapkan inovasi baru dalam media pembelajaran interaktif ini sangat sulit dan memerlukan perhatian yang cermat terhadap desain dan konten.

Guru dan pengembang media pembelajaran harus memastikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang diajarkan. Untuk memastikan bahwa media pembelajaran ini dapat diakses secara adil oleh semua peserta didik sekolah dasar, penting untuk mempertimbangkan aspek aksesibilitas. Untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, pengembangan media interaktif adalah langkah penting. Dengan demikian, pembelajaran di era komputer dan internet dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan inklusif bagi peserta didik.

Metode penelitian studi pustaka digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari metode baru untuk membuat media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan pencarian dan seleksi literatur yang relevan dari berbagai sumber yang terpercaya, termasuk jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku teks, dan publikasi terkait lainnya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran interaktif dalam

konteks pendidikan. Kriteria inklusi dan eksklusi digunakan dalam proses seleksi literatur untuk memastikan bahwa literatur yang dipilih sesuai dengan topik penelitian. Kemudian, literatur yang relevan dianalisis untuk menentukan tema utama yang berkaitan dengan inovasi dalam pengembangan media pembelajaran interaktif dan bagaimana hal ini berdampak pada efektivitas pembelajaran di era digital.

Selain itu, penelitian ini melibatkan penggabungan dan analisis literatur dari berbagai sumber untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif tentang ide-ide inovasi dalam pengembangan media pembelajaran interaktif. Hasil analisis literatur ini digunakan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang berbagai aspek inovasi dalam media pembelajaran interaktif, termasuk jenis media yang

Penelitian sebelumnya berfokus pada pendidikan dasar, sedangkan peneliti ini menargetkan pendidikan menengah atas. Penelitian sebelumnya juga menekankan "Inovasi media pembelajaran interaktif", dan peneliti ini lebih menekankan upaya guru untuk mengatasi kejenuhan belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran media interaktif.

3. Penelitian Radjita Dwi Pesona, "Strategi Pembelajaran Bervariasi Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Di Mata Pelajaran Fiqih Di MA Nurul Iman Modong", yang terjadi pada tahun 2021. Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Nurul Iman Modong terletak di desa Modong, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten PALI. Salah satu mata

pelajaran yang diajarkan di sana adalah fiqih. Untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik mereka, guru di Madrasah Nurul Iman Modong menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Metode yang digunakan guru untuk mengajar peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai strategi pembelajaran bervariasi. Kemudian, kejenuhan belajar adalah ketika seseorang lelah, tidak bersemangat, dan merasa tidak ada kemajuan dalam apa yang mereka lakukan. Jika guru dan peserta didik saling melengkapi dalam membangun pembelajaran yang sukses, proses belajar mengajar di dalam kelas akan berjalan dengan baik. Solusinya adalah guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang membuat pelajaran mudah diterima dan mudah dipahami oleh peserta didik. Strategi-strategi ini membantu peserta didik menikmati pembelajaran yang optimal, termasuk materi keagamaan seperti fiqih.

Untuk mengumpulkan data, digunakan studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang subjek yang diteliti. Penelitian sebelumnya, jurnal ilmiah, dan buku-buku yang berkaitan digunakan sebagai sumber. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi ke objek yang diteliti, Madrasah Nurul Iman Modong yang terletak di desa Modong, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Iilir. Selain itu, mereka juga melakukan wawancara dengan orang-orang yang relevan dan terkait dengan Madrasah Nurul Iman Modong.

Salah satu perbedaan antara judul peneliti dan peneliti sebelumnya adalah bahwa yang pertama menyebutkan "Strategi Pembelajaran Bervariasi" tetapi tidak menjelaskan jenis strategi apa yang digunakan, peneliti baru menekankan "Strategi Pembelajaran Media Interaktif" dan memberikan detail lebih lanjut tentang jenis strategi apa yang digunakan oleh guru. Persamaannya adalah keduanya terkait dengan upaya untuk mengatasi kejenuhan belajar.

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah MA Ma'arif Al Mukarrom**

Pada tahun 1969, sebuah institusi pendidikan Islam bernama PGA didirikan oleh para tokoh Nahdlatul Ulama di MWC NU Kauman. Proses pembelajaran dilakukan di Gedung Madrasah Diniyah Kauman, yang berlokasi di sebelah selatan Masjid Jami' Kauman.

Bapak Sukeni Moh Ridwan menjabat sebagai Kepala PGA pertama dari tahun 1969 hingga 1974. Kemudian, Bapak Sukeni Moh Ridwan dipromosikan sebagai Penilik PENDAIS di Kecamatan Sukorejo pada tahun 1974. Jabatan Kepala PGA digantikan oleh Bapak H. Daroini Umar, BA, yang memimpin dari tahun 1974 hingga 1978. Pada tahun 1978, Bapak H. Daroini Umar, BA dipindahkan ke MTs Carangrejo. Pada masa ini, nama PGA berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Al-Mukarrom karena aturan pemerintah yang mengarahkan PGA swasta ke PGA Negeri Ponorogo.

Pada tahun 1972, Madrasah Aliyah Al-Mukarrom didirikan oleh pimpinan MTs Al-Mukarrom dengan pengurus Madrasah. Bapak Wahidi, BA, menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah Al-Mukarrom. Pada tahun 1988, Bapak Wahidi, BA menjadi guru di SLTP Negeri Jenangan 1 dan jabatan Kepala MA digantikan oleh Bapak Syamsul Hadi, BA. Namun, pada tahun 1992, Bapak Syamsul Hadi, BA juga menjadi guru di SLTP Negeri Kedunggalar Ngawi. Bapak Wahidi, BA

dipindahkan ke SLTP Ma'arif 4 Kauman dan kembali menjabat sebagai Kepala MA Al-Mukarrom.

Pada tahun 2007, nama lembaga ini berubah menjadi MA Ma'arif Al-Mukarrom sesuai dengan Piagam dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo. Pada tahun 2006, Bapak Drs. Agus Yahya terpilih sebagai Kepala Madrasah. Dalam kepemimpinannya, MA Al-Mukarrom mengalami perkembangan yang signifikan. Pada tahun 2009, MA Ma'arif Al-Mukarrom mendapat bantuan dana MEDP untuk membangun gedung IPA. Pada tahun 2009, Bapak Drs. Agus Yahya kembali terpilih sebagai Kepala Madrasah Aliyah Al-Mukarrom.

Pada tahun 2010, MA Al-Mukarrom mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk membangun Gedung Bahasa dan Komputer. Pada tanggal 30 September 2013, masa jabatan Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom berakhir. Pemilihan kepala Madrasah diadakan pada tanggal 1 Oktober 2013, yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus madrasah. Drs. Mansur terpilih sebagai Kepala Madrasah untuk masa jabatan 2013-2017 sesuai dengan Surat Keputusan LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo Nomor: 103/SK2/LPM/XI/2013.

Pada tanggal 05 Desember 2017, dilakukan pemilihan kepala Madrasah Aliyah yang diikuti oleh seluruh guru, karyawan, dan pengurus LP Ma'arif Ponorogo. Dalam pemilihan tersebut, diputuskan untuk kembali menunjuk Drs. Mansur, M. Pd, sebagai kepala MA Ma'arif Al Mukarrom untuk masa jabatan 2017-2021.

Pada tanggal 15 Agustus 2019, kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom mengajukan pengunduran diri karena telah ditunjuk sebagai Kepala Desa Pulosari. Sebagai penggantinya, LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo menunjuk Drs. Agus Yahya sebagai Pelaksana Tugas (PLT) Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom hingga terpilihnya kepala Madrasah Aliyah yang baru.

Pada tanggal 26 Agustus 2019, Pengurus BP3MNU Al Mukarrom menunjuk saudari ENY ZAHROH, S.H.I untuk menduduki jabatan sebagai kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom sampai tanggal 25 Agustus 2023 .

Pada tanggal 26 Agustus 2023 Pengurus BP3MNU Al Mukarrom menunjuk kembali saudari ENY ZAHROH, S.H.I untuk menduduki jabatan sebagai kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom sampai tanggal 25 Agustus 2027.<sup>57</sup>

## **2. Identitas Madrasah**

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom beralamat di Jalan Raden Patah No. II Desa/Kelurahan Kauman, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis strategis, karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan Kota/Desa Ponorogo ke Solo. Sehingga anak-anak yang berada di Desa Karang, Karang Joho, Kapuran, Kecamatan

---

<sup>57</sup> Dokumen Tata Usaha

Badegan, dan Desa Glinggang, Gelang Kulon, Kunti Kecamatan Sampung dapat menempuh perjalanan ke Madrasah ini dengan mudah.

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah, dan publikasi madrasah relatif meluas, dan merata di masyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati anak-anak yang berada di sekitar radius 10 km dari madrasah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat. Pada tahun pelajaran 2015-2016 peminat madrasah ini berasal dari masyarakat Desa Pulosari Kecamatan Jambon dengan radius 5.km, dan pada tahun pelajaran 2016-2017 terjadi peningkatan hingga radius 10 km, terutama dari Desa Glinggang Kecamatan Sampung, dan Desa Karang Kecamatan Badegan.

Dalam analisis ke depan berdasarkan letak geografisnya madrasah ini akan diminati dari beberapa daerah, terutama dari Kauman, Sukorejo, Sampung, Jambon, dan Badegan. Apalagi seiring dengan perkembangan geografis, dan demografis yang akan berkembang secara cepat pada periode mendatang, maka daerah ini menjadi sangat ideal.

### **3. Visi Misi dan Tujuan MA Ma'arif Al Mukarrom**

Berikut pemaparan visi, misi, dan tujuan MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo, sebagai berikut:

#### **a. Visi Lembaga**

Beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, berteknologi dan berakhlakul karimah berhaluan Ahlussunah Waljamaah

Indicator Visi:

- 1) Peserta didik mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam
- 2) Peserta didik memiliki prestasi dalam akademik dan non akademik
- 3) Memiliki kompetensi dalam bidang IT
- 4) Lulusan Madrasah menjadi suri tauladan di masyarakat

**b. Misi Lembaga**

- 1). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2). Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan, dan ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3). Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga madrasah.
- 4). Mendorong, dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5). Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- 6). Mendorong, dan membimbing peserta didik untuk melaksanakan ibadah secara tertib, berakhlakul karimah, dan melaksanakan syariat Islam yang berhaluan Ahli Sunnah Waljamaah.

**c. Tujuan Madrasah**

- 1) Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

- 2) Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak mulia, dan budi pekerti yang baik.
- 3) Membekali peserta didik dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, dan seni untuk bekal menghadapi masa depan.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif dan mandiri.
- 5) Membekali peserta didik memiliki wawasan kewirausahaan dan kemauan bekerja keras untuk mengembangkan diri di masa depan.
- 6) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para peserta didik dalam rangka meminimalkan angka drop out.<sup>58</sup>

#### **4. Sarana dan Prasarana MA Ma'arif Al Mukarrom**

##### **a. Sarana**

Sarana dan prasarana yang ada di MA Ma'arif AlMukarrom, yaitu Luas Tanah 2.252 m<sup>2</sup> , ruang Kepala Madrasah 1 buah, ruang tata usaha 1 buah, ruang guru 1 buah, ruang belajar 9 buah, ruang komputer 1 buah, ruang perpustakaan 1 buah, ruang koperasi 1 buah, ruang Osis 1 buah, ruang BP 1 buah, ruang UKS 1 buah, ruang MCK 8 buah, ruang IPA 1 buah, ruang Bahasa 1 buah, ruang pesuruh/dapur 1 buah, ruang gudang 1 buah, ruang kesenian 1 buah, tempat ibadah 1 buah, dan ruang multimedia 1 buah.

---

<sup>58</sup> Dokumen Tata Usaha

## **b. Prasarana Pendidikan**

Prasarana pendidikan yang ada di MA Ma'arif Al Mukarrom yaitu Over Head Projector (OHP) 1, Audio Visual Camera 1, Televisi 1, Komputer 25, Mesin jahit 11, Almari kelas 10, Whiteboard 10, Papan Monografi kelas 10, Bangku/kursi 126, Meja peserta didik 126, Meja Guru kelas 9, Kursi Guru kelas 9, Penghapus 9, Jam dinding kelas 9, Papan Absensi 9, Gambar tokoh nasional 18, Senar Drum 16, Tenor 16, Bas drum 5, Hera 15, Trio 1, Simbal 2, Organ 1, Stik mayoret 6, Kibot teknis 1, Kasio 1, Tipung 1, Gitar Bas 1, Maik Ser 1, Power 1, Kecer 1, Simbal 1, Kipas angin 24, Papan nama madrasah 2, Bola voly 6, Mobil carry 2, Sepeda Motor 1, Hp Samsung 1, Bola tangan 6, kelut 18, Sulak 18, Cikrak 18, Microscope 1, Net dan Bola volley 2, Bola kaki 2, Globe 1, Peta 1, Atlas 1, Turso 1, Penggaris kayu 1, Busur kayu 2.<sup>59</sup>

## **5. Jumlah Guru dan Peserta Didik MA Ma'arif Al Mukarrom**

### **a. Jumlah Guru**

1) Guru berjumlah	: 24 Orang
- Laki – laki	: 13 Orang

---

<sup>59</sup> Dokumen Tata Usaha

- Perempuan : 11 Orang
  - 2) Guru Kontrak :
  - 3) Guru Tetap Yayasan : 24 Orang
  - 4) Guru Tidak Tetap :
- b. Latar belakang Pendidikan
- 1) Sarjana S2 Pendidikan :
  - 2) Sarjana S1 Pendidikan : 18 Orang
  - 3) Sarjana S1 Non Pendidikan : 6 Orang
  - 4) Sarmud / D III Pendidikan :
  - 5) Sedang Menempuh S1 :
  - 6) SLTA Pendidikan dan Non Pendidikan :
- c. Tata Usaha (Karyawan)
- 1) Pegawai berjumlah : 6 Orang
  - 2) Pegawai PNS :
  - 3) Pegawai Kontrak :
  - 4) Pegawai Tetap Yayasan :
  - 5) Pegawai Tidak Tetap :
- Latar Belakang Pendidikan
- 1) Sarjana S2 :
  - 2) Sarjana S1 : 1 Orang
  - 3) Sarmud /D III Pendidikan : 2 Orang
  - 4) Sedang menempuh S1 :

5) SLTA Pendidikan dan Non Pendidikan : 3 Orang

d. Peserta Didik

1) Jumlah Peserta Didik

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
10 A	13	16	29
10 B	13	14	27
	<b>26</b>	<b>30</b>	<b>56</b>
11 IPA	10	13	23
11 IPS	14	19	33
	<b>24</b>	<b>32</b>	<b>56</b>
12 IPA	12	18	30
12 IPS	15	12	27
	27	30	57
<b>TOTAL</b>	<b>77</b>	<b>92</b>	<b>169</b>

## **B. Deskripsi Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian Upaya Guru Dalam mengatasi kejenuhan pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengambil sebagian dari beberapa pihak yang terlibat didalamnya, yaitu guru, dan peserta didik, maka data hasil penelitian yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Tingkat Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Dari hasil wawancara dengan Annisa Malika tentang kejenuhan peserta didik dalam belajar fiqih di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto, dijelaskan bahwa :

“Rasa jenuh tersebut sering muncul ketika kami membahas tema-tema yang sangat teoritis dan kurang aplikatif, seperti pembahasan mendalam mengenai hukum-hukum fiqih yang sangat detail dan kaku, dan juga cara yang disampaikan seperti ibu itu bicara terus, itu sangat bosan.”<sup>60</sup>

Dan begitu juga hasil wawancara dengan Oktavia Anjani, juga menjelaskan bahwa :

"Iya, pernah. Terutama saat materi yang disampaikan terasa berat dan monoton, saya jadi merasa bosan.”<sup>61</sup>

Menurut penjelasan di atas, kejenuhan belajar masih sering terjadi dan dapat mengganggu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru fiqih atau pendidik dapat melakukan hal-hal untuk membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak jenuh. Guru termuat harus menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi kejenuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto, pada tanggal 13 Mei 2024 dengan ibu Eny Zahroh, S.Ag, selaku guru Fiqih di MA Ma'arif Al Mukarrom, tentang kondisi kejenuhan belajar peserta didik, beliau mengemukakan bahwa:

---

<sup>60</sup> Annisa Malika, Wawancara, 02/W/13-V/2024

<sup>61</sup> Oktavia Anjani, Wawancara, 03/W/13-V/2024

“Memang Fiqih ini luas, detail, dan sulit, sehingga pembahasannya, harus nya seperti itu, idealnya memang seperti cara pembahasan yang ada di pondok, cuman karena kurikulumnya kita itu madrasah, ada standarnya dari pemerintah, kita sampaikan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan pemerintah. Mungkin itu yang membuat sebagian peserta didik merasa jenuh. Dengan metodenya sendiri guru masing masing mapel, mulai paham cara untuk memperdalam materi yang disampaikan.”<sup>62</sup>

Hasil wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa materi Fiqih memiliki cakupan yang luas, detail, dan sulit, sehingga idealnya dibahas secara mendalam seperti yang dilakukan di pondok pesantren tanda-tanda kebosanan seperti kurangnya partisipasi, menurunnya perhatian, dan meningkatnya ketidakhadiran. Waktu atau situasi tertentu ketika kebosanan paling sering muncul (misalnya, saat membahas hukum-hukum fiqih yang detail dan teoretis). Namun, karena madrasah mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, materi disampaikan sesuai dengan standar tersebut. Hal ini mungkin menyebabkan sebagian peserta didik merasa jenuh. Meskipun demikian, setiap guru mata pelajaran berusaha memahami dan mengembangkan metode untuk memperdalam materi yang disampaikan.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Eny Zahro, S. Ag, Wawancara, 0/W/13-V/2024

<sup>63</sup> Observasi, di MA Ma'arif Al Mukarrrom, 13 Mei 2024

## **2. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo Tahun Pelajaran 2023- 2024**

Guru Fiqih dalam menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan untuk mengurangi kejenuhan peserta didik dalam belajar di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto, berpedoman pada indikator yang ingin dicapai oleh guru Fiqih. Hal itu sesuai yang diungkapkan oleh ibu Eny Zahro, S.Ag, sebagai berikut:

“Pertama masuk jangan langsung ke mata pelajaran. Jadi kita ajak ngobrol dulu. Misalnya, dalam materi pemandian jenazah, saya memberikan contoh saja. Ketika menjelaskan, pertama kali yang disampaikan tidak langsung menyuruh anak-anak untuk membuka bukunya karena ini waktunya pelajaran. Tidak, saya tidak menyampaikan seperti itu. Saya ajak ngobrol dulu, "Anak-anakku, kalian pernah lihat tidak, di lingkungan kalian ada orang meninggal? Kalian ikut takziah? Saat takziah itu, jenazahnya masih di situ..." Terus anak-anak merespon dengan bertanya lagi kepada kita, dan menjawab pertanyaan mereka. Mulai dari situ kita sudah mengantar anak-anak. Terus ada yang bertanya lagi tentang yang diobrolkan di awal, baru kita mulai sampaikan ke pelajaran. Kemudian untuk metode sendiri, setelah itu, saya menyiapkan metode dari rumah. Pada malam harinya saya siapkan materi. Kalau ada power point, ya saya bawa ke multimedia. Kita kasih materi seperti ini, videonya seperti ini, ya kita sampaikan. Saya tetap menggunakan media dari madrasah. Untuk pemandian jenazah, kan perangkatnya juga begitu. Ada talk show-nya juga, mungkin ada kain kafannya juga. Pokoknya praktek, dan lebih nyata.”<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Eny Zahro, S. Ag, Wawancara, 0/W/13-V/2024

Hasil wawancara dan observasi tersebut menambah data tentang metode yang digunakan oleh guru fiqih di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto, yaitu media interaktif menggunakan power point atau video pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru fiqih. Peningkatan hasil belajar siswa (nilai ujian, tugas, dll) terjadi setelah penggunaan media interaktif, serta keterlibatan siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas meningkat setelah penggunaan media interaktif. Penilaian keseluruhan efektivitas dari sudut pandang guru dan peserta didik juga menunjukkan hasil yang positif.<sup>65</sup>

### **3. Efektivitas Strategi Pembelajaran Media Interaktif Dalam Mengatasi Kejuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo Tahun Pelajaran 2023- 2024**

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwasanya guru menggunakan media interaktif untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto, pada tanggal 13 Mei 2024 dengan ibu Eny Zahroh, S.Ag, selaku guru Fiqih di MA Ma'arif Al Mukarrom, tentang kondisi efektivitas strategi pembelajaran media interaktif, beliau mengemukakan bahwa:

“Anak – anak bisa mereview apa yang sudah saya jelaskan melalui Power point atau melalui video pembelajaran yang saya tanyangkan dihadapan anak anak, dan mereka lebih mudah

---

<sup>65</sup> Observasi, di MA Ma'arif Al Mukarrom, 13 Mei 2024

memahami materi pembelajaran, yang penting itu continue sebagai ajang istiqomah.”<sup>66</sup>

Hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan bahwa anak-anak dapat meninjau kembali materi yang telah dijelaskan melalui PowerPoint atau video pembelajaran yang ditayangkan di depan mereka. Metode ini mempermudah pemahaman mereka terhadap materi. Yang penting, kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga konsistensi belajar. Selain itu, guru beradaptasi dalam menyampaikan materi menggunakan media interaktif dengan pendekatan yang memastikan siswa memahami materi. Guru juga menggunakan strategi untuk menjaga keterlibatan dan motivasi siswa selama pembelajaran.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> *Ibid*

<sup>67</sup> Observasi, di MA Ma'arif Al Mukarrrom, 13 Mei 2024

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Tentang Tingkat Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo Tahun Pelajaran 2023- 2024**

Di kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo pada tahun pelajaran 2023–2024, tingkat kejenuhan belajar peserta didik sangat penting. Faktor-faktor berikut dapat menyebabkan kejenuhan ini: metode pembelajaran yang kurang bervariasi, materi yang dianggap sulit atau tidak menarik, dan kurangnya interaksi dan partisipasi aktif dari peserta didik selama proses pembelajaran.

Guru harus berusaha keras untuk membuat kelas menarik dan interaktif untuk mengatasi masalah kejenuhan belajar. Untuk mengurangi kejenuhan peserta didik, guru fikih MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo telah menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran interaktif. Dengan menggunakan media interaktif seperti diskusi kelompok, presentasi multimedia, dan teknologi dalam pembelajaran, guru dapat meningkatkan keterlibatan dan minat peserta didik..

Memberikan materi yang relevan dan kontekstual, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, dan menerapkan pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik juga dapat membantu mengatasi kejenuhan belajar. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pelajaran Fiqih akan lebih menarik bagi peserta didik, dengan tingkat kejenuhan yang lebih rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru harus mengerahkan banyak upaya selama proses pembelajaran peserta didik. Jika guru Fiqih di MA Ma'arif Al Mukarrom memahami dan mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, ini

dapat berdampak pada seberapa baik peserta didik belajar Fiqih. Guru harus berusaha meningkatkan metode pembelajaran mereka agar peserta didik tetap tertarik dan termotivasi dalam mengatasi kejenuhan belajar mereka.

**B. Analisa Tentang Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo Tahun Pelajaran 2023- 2024**

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus berusaha mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo tahun pelajaran 2023–2024. Guru fiqih harus tahu bahwa kejenuhan belajar adalah ketika peserta didik bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Untuk mencapai hal ini, pendidik dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif..

Pertama, guru fiqih dapat menggunakan media interaktif seperti presentasi multimedia, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan yang menarik minat peserta didik. Media interaktif ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik, sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan.

Kedua, guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan studi kasus. Metode ini mendorong partisipasi aktif peserta didik dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Ketiga, guru dapat memberikan materi yang relevan dan kontekstual, yang dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini membantu peserta didik

melihat manfaat praktis dari pelajaran Fiqih dan meningkatkan minat mereka untuk belajar.

Keempat, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan memberikan umpan balik yang positif, memotivasi peserta didik, dan membangun hubungan yang baik dengan mereka, guru dapat membantu mengurangi kejenuhan belajar.

Melalui upaya-upaya ini, guru di MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo dapat mengatasi kejenuhan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih dan meningkatkan motivasi serta pencapaian belajar mereka.

**C. Analisa Tentang Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo Tahun Pelajaran 2023- 2024.**

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru fiqih MA Ma'arif Al Mukarram Sumoroto Ponorogo, bahwa mereka sudah berusaha menggunakan media pembelajaran interaktif untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Terbukti media pembelajaran interaktif ini efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai dengan baik.

Hal ini sesuai teori GJ Mungkid di BAB II yang menyatakan bahwa efektivitas tercapai apabila hasil dari Tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Namun demikian untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik tidak hanya

menggunakan media pembelajaran interaktif saja guru fiqih dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Secara lebih khusus ada beberapa efektivitas media yang lebih rinci. Efektivitas media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Penyampaian materi pelajaran yang dapat diseragamkan

Semua guru mungkin memiliki pemahaman yang berbeda tentang topik pelajaran. Dengan menggunakan media, perbedaan pemahaman ini dapat dihindari. Ini memungkinkan materi disampaikan dengan cara yang seragam kepada peserta didik.<sup>68</sup>

b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Baik secara alami maupun dimodifikasi, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan, dan warna. Media dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, tidak monoton, dan tidak membosankan. Materi pelajaran yang disajikan dengan media akan menjadi lebih jelas, lengkap, dan menarik bagi peserta didik serta merangsang reaksi fisik dan emosional mereka.

c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Media dapat membantu guru dan peserta didik berkomunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran jika digunakan dengan benar.

---

<sup>68</sup> Yeni Wahyu Dwi Aryani, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas VII SMP NEGERI 13 Semarang", Skripsi (Semarang:UIN Semarang, 2009), 15

d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan menggunakan media pembelajaran, guru tidak perlu menjelaskan materi secara berulang-ulang karena peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran sekaligus.

e. Meningkatkan kualitas hasil belajar

Penggunaan media tidak hanya membuat pembelajaran lebih efektif, tetapi juga membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih baik karena guru membantu peserta didik memahami informasi verbal dengan lebih baik melalui kegiatan yang mereka lakukan melalui media, seperti melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri.

f. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih fleksibel kapan saja dan di mana saja, tanpa bergantung pada kehadiran seorang guru. Penggunaan media ini akan menyadarkan peserta didik tentang banyaknya sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan di luar kelas.<sup>69</sup>

g. Media dapat menimbulkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar mengajar

---

<sup>69</sup> *Ibid*, 16

Penggunaan media membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, mendorong peserta didik untuk mencintai pengetahuan dan ingin mencari informasi secara mandiri. Kebiasaan belajar dari berbagai sumber ini akan mendorong peserta didik untuk menjadi proaktif dan selalu mencari informasi yang mereka butuhkan..

h. Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif

Dengan menggunakan media secara efektif, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Mereka dapat berbagi peran dengan media dan memiliki lebih banyak waktu untuk berkonsentrasi pada topik pendidikan lainnya, seperti membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, membentuk kepribadian peserta didik, dan mendorong mereka untuk belajar lebih banyak, dan banyak lagi.<sup>70</sup>

Melalui upaya-upaya ini, guru di MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo dapat memanfaatkan efektivitas strategi pembelajaran media interaktif untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih dan meningkatkan motivasi serta pencapaian belajar mereka.

---

<sup>70</sup> *Ibid*, 17

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan di atas mengenai "Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran media interaktif pada mata pelajaran Fiqih kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024", dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas x MA Ma'arif al mukarrom ponorogo tahun pelajaran 2023- 2024, semakin tinggi ketika membahas hukum hukum fiqih yang sifatnya teoritis, detail dan kaku. Peserta didik juga mengalami kejenuhan ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah yang hanya berbicara terus menerus.
2. Guru fiqih MA Ma'arif Al Mukarrom Sumoroto dari kelas X berusaha mengatasi kejenuhan belajar peserta didiknya dengan menggunakan strategi pembelajaran media interaktif. Strategi ini mencakup penggunaan berbagai alat dan platform digital seperti proyektor, video pembelajaran, dan slide presentasi.
3. Efektivitas strategi pembelajaran media interaktif dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di Kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo, peserta didik dapat mereview apa yang

guru jelaskan melalui slide presentasi dan video pembelajaran, peserta didik mudah memahami materi pembelajaran, dan peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran fiqih.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Media Interaktif Peserta Didik Kelas X di MA Al-Mukarrom Somoroto Ponorogo,” terdapat beberapa saran dari peneliti, diantaranya:

### 1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran Fiqih dengan berbagai program yang berkaitan dengan penggunaan media interaktif untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MA Al-Mukarrom Somoroto Ponorogo.

### 2. Bagi Guru Fiqih Kelas X

Guru kelas X diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran Fiqih dengan menciptakan berbagai inovasi menggunakan media interaktif untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik kelas X.

### 3. Bagi Peserta Didik Kelas X

Peserta didik kelas X diharapkan dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Fiqih yang menggunakan media interaktif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan keaktifan belajar.

#### 4. Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti lanjutan diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait penggunaan media interaktif dalam pembelajaran untuk aspek-aspek lain yang belum dibahas dalam penelitian ini, guna memperluas wawasan dan pemahaman mengenai efektivitas strategi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta :Kencana, 2009.
- Firmansyah, Tri Wahyu. “*Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Talang Ubi Pendopo*”, uin Raden Fatah, Palembang, 2017.
- Fuad Try Satrio Utomo, “*Inovasi media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran era digital di sekolah dasar*”, PGSD Kampus Serang Universitas Pendidikan Indonesia, 2023
- Lexi J. Meleong. 2004.“*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 1999, “*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*”, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J. Moloeng. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” .Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Sugiono. “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung: Alfabeta. 2016.
- Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Kasiram. “*Kapita Selekta Pendidikan*”.IAIN Malang: Biro Ilmiah. 2004.
- Ngainun Naim, “*Menjadi Guru Profesional*”. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007.
- E.Mulyasa. “*Menjadi Guru Profesional*”. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007.
- M.Sukardjo, “*Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*”. Jakarta: Rajawali Pres. 2009
- Ngainun Naim, “*Menjadi Guru Inspiratif*”. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Bobbi DE Porter. “*Quantum Teaching*”. Bandung: Kaifa. 2006.
- Muhibbin Syah. “*Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*”. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Syarif Al Quraisyi. “*Kamus Akbar Arab Indonesia*”. Surabaya Giri Utama.

- Desmita. *“Psikologi Perkembangan Peserta Didik”*. PT.Remaja Rosdakarya : Bandung. 2009.
- Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *“Tentang Sistem Pendidikan Nasional”*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dasim Budimansyah, dkk. 2008, *“Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan”*. Bandung: Ganeshindo.
- Rahman, S Muhammad. *“Strategi Penyelenggaraan PAI di Sekolah”*, dikutip dari [http://jurnal\\_iqro\\_wordpress.com](http://jurnal_iqro_wordpress.com) diakses tanggal 2 Juli 2018
- Putri Hanina, Aiman Faiz, Dewi Yuningsih. 2021, *“Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi”*. Jurnal Basicedu, Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Fuad Try Satrio Utomo. *“Inovasi Media Pembelajaran Interaktif untuk meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar”*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, PGSD Kampus Serang Universitas Pendidikan Indonesia. 2023.
- Yeni Wahyu Dwi Aryani. *“Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas VII SMP NEGERI 13 Semarang”*. Skripsi, Semarang: UIN Semarang, 2009.

## DAFTAR TABEL

### 1. PERALATAN PRAKTEK/PERAGA DAN SARANA PENDIDIKAN

NO	JENIS/NAMA ALAT	JUMLAH	KONDISI
1	Over Head Projector (OHP)	4	Baik
2	Audio Visual Camera (AVC)	1	Baik
3	Televisi	1	Baik
4	Komputer	25	Baik
5	Mesin Jahit	11	Baik
6	Almari Kelas	10	Baik
7	Whiteboard	10	Baik
8	Papan Monografi Kelas	10	Baik
9	Bangku/Kursi	126	Baik
10	Meja Siswa	126	Baik
11	Meja Guru Kelas	9	Baik
12	Kursi Guru Kelas	9	Baik
13	Penghapus	9	Baik
14	Jam Dinding Kelas	9	Baik
15	Papan Absensi	9	Baik
16	Gambar Tokoh Nasional	18	Baik
17	Senar Drumb	16	Baik
18	Tenor	16	Baik

19	Bas Drumb	5	Baik
20	Hera	15	Baik
21	Trio	1	Baik
22	Simbal	2	Baik
23	Organ	1	Baik
24	Stik Mayorct	6	Baik
25	Kibot Teknis	1	Baik
26	Kasio	1	Baik
27	Tipung	1	Baik
28	Gitar Bas	1	Baik
29	Maik Ser	1	Baik
30	Power	1	Baik
31	Kecer	1	Baik
32	Simbal	1	Baik
33	Kipas Angin	24	Baik
34	Papan Nama Madrasah	2	Baik
35	Bola Voly	6	Baik
36	Mobil carry	2	Baik
37	Sepeda Motor	1	Baik
38	HP Samsung	1	Baik
39	Bola Tangan	6	Baik

40	Kelut	18	baik
41	Sulak	18	Baik
42	Cikrak	18	Baik
43	Microscope	1	Baik
44	Net Dan Bola Volly	2	Baik
45	Bolla Kaki	2	Baik
46	Globe	1	Baik
47	Peta	1	Baik
48	Atlas	1	Baik
49	Turso	1	Baik
50	Pengaris Kayu	1	Baik
51	Busur Kayu	2	Baik

## 2. DATA GURU

NO	NAMA GURU	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	L/P
1.	Drs. Mansur, M.Pd	Ponorogo, 06-04-1964	L
2.	Dwi Koraningrum, S.Pd.	Ponorogo, 14-03-1966	P
3.	Robiki	Ponorogo, 09-01-1961	L
4.	Solikin	Ponorogo, 21-06-1962	L
5.	Drs.Nahul Sugeng Buwana	Ponorogo, 24-04-1967	L
6.	Drs. Dawam	Ponorogo, 27-02-1965	L

7.	Yayuk Suprapti, S.Pd.	Ponorogo, 18-08-1968	P
8.	Dian Rohmawati, S.E.	Ponorogo, 07-08-1970	P
9.	Dra.Tri Setyowati	Madiun, 04-08-1962	P
10.	Saiful Ihwan, S.Ag.	Ponorogo, 28-10-1970	L
11.	Rudi Kristiono, S.T.	Ponorogo, 03-02-1976	L
12.	Elly Yuswanti ,S.Pd	Ponorogo, 08-05-1964	P
13.	Eny Zahroh, S.Hi	Ponorogo, 24-08-1981	P
14.	Ary Yuliana , SP	Ponorogo, 05-07-1969	P
15.	Muhamad Rokhani, S.Pd.I	Ponorogo, 06-11-1971	L
16.	Imam Mahmud, S.Pd	Ponorogo, 19-06-1979	L
17.	Ulfi Citra Febrinawati, S.Pd	Ponorogo, 22-02-1988	P
18.	Amroni, S.Pd	Ponorogo, 01-04-1989	L
19.	Fatkur Rouful Wakhid, S.Pd.I	Ponorogo, 20-12-1990	L
20.	Dian Nur Aini, S.Pd	Ponorogo, 09-10-1988	P
21.	Khafidlotun Albanaani, ST	Ponorogo, 30-12-1992	P
22.	Imam Mustofa, S.Pd	Ponorogo, 19-11-1990	L
23.	Ahmad Chusnudin, S.Ag	Ponorogo, 19-09-1973	L
24.	Dina Hardiani, S.Pd	Ponorogo, 25-11-1994	P

**3. JUMLAH PESERTA DIDIK**

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
10 A	13	16	29
10 B	13	14	27
	<b>26</b>	<b>30</b>	<b>56</b>
11 IPA	10	13	23
11 IPS	14	19	33
	<b>24</b>	<b>32</b>	<b>56</b>
12 IPA	12	18	30
12 IPS	15	12	27
	27	30	57
<b>TOTAL</b>	<b>77</b>	<b>92</b>	<b>169</b>

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### 1.5.6. TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 01/W/13-V/2024
Nama Informan	: Eny Zahro, S. Ag
Identitas Informan	: Kepala Madrasah Aliyah Al Mukarrom Sumoroto dan Guru Pengampu Pelajaran Fiqih
Waktu	: 09.00 – 09.30
Hari/Tgl Wawancara	: Senin/ 13 Mei 2024

1.	Peneliti	Apakah ada peserta didik yang kelihatan jenuh mengikuti mata pelajaran fiqih ?
2.	Informan	<p>“Ketika kita membawakan suatu materi, jika ingin tenanan, anak anak itu keliatan jenuh, saya sebagai pengampu fiqih, kita harus peka kepada mereka, kalua saya, saya usahakan harus senyum, itu yang pertama,kebetulan saya kan jam pertama, jadi harus ikut mendampingi anak anak, dalam pembiasaan di sekolah, yaitu Ketika sebelum masuk Pelajaran harus membaca surat dan membaca doa, saya harus ikut baca, dan saya Meriksa mereka, jika tidak ada yang baca, dan saya datangi tepuk tepuk saja, itu dalam rangka membangun ikatan emosional</p>

		kita dengan anak anak,tapi jangan tidak peduli, mereka tidak baca, tapi kita kebersamai, dengan mengikuti membaca seperti itu.”
3.	Peneliti	Bagaimana tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo tahun pelajaran 2023- 2024?
4.	Informan	Memang fiqih ini luas, detail, dan sulit, sehingga pembahasannya, harus nya seperti itu, idealnya memang seperti cara pembahasan yang ada di pondok, cuman karena kurikulumnya kita itu madrasah, ada standarnya dari pemerintah, kita sampaikan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan pemerintah. Mungkin itu yang membuat sebagian peserta didik merasa jenuh. Dengan metodenya sendiri guru masing masing mapel, mulai paham cara untuk memperdalam materi yang disampaikan.
5.	Peneliti	Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih

		di kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo tahun pelajaran 2023- 2024?
6.	Informan	<p>Pertama masuk jangan langsung ke mata pelajaran. Jadi kita ajak ngobrol dulu. Misalnya, dalam materi pemandian jenazah, saya memberikan contoh saja. Ketika menjelaskan, pertama kali yang disampaikan tidak langsung menyuruh anak-anak untuk membuka bukunya karena ini waktunya pelajaran. Tidak, saya tidak menyampaikan seperti itu. Saya ajak ngobrol dulu, "Anak-anakku, kalian pernah lihat tidak, di lingkungan kalian ada orang meninggal? Kalian ikut takziah? Saat takziah itu, jenazahnya masih di situ..." Terus anak-anak merespon dengan bertanya lagi kepada kita, dan menjawab pertanyaan mereka. Mulai dari situ kita sudah mengantar anak-anak. Terus ada yang bertanya lagi tentang yang diobrolkan di awal, baru kita mulai sampaikan ke pelajaran. Kemudian untuk metode sendiri, setelah itu, saya menyiapkan metode dari rumah.</p>

		<p>Pada malam harinya saya siapkan materi. Kalau ada power point, ya saya bawa ke multimedia. Kita kasih materi seperti ini, videonya seperti ini, ya kita sampaikan. Saya tetap menggunakan media dari madrasah. Untuk pemandian jenazah, kan perangkatnya juga begitu. Ada talk show-nya juga, mungkin ada kain kafannya juga. Pokoknya praktek, dan lebih nyata</p>
7.	Peneliti	<p>Bagaimana efektivitas strategi pembelajaran media interaktif dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo tahun pelajaran 2023- 2024?</p>
8.	Informan	<p>Pengukuran Tingkat keberhasilan itu dilihat dari evaluasi di akhir, anak anak itu paham apa ngga, evaluasi penilaian, kita berikan soal dan mereka menjawabnya, Cuma klo melihat sekilas, oh ini anak anak tertarik, anak anak lebih mudah seperti ini deh kyknya itu, bisa dilihat Ketika kita menyampaikan itu dalam bentuk power point, atau dalam bentuk</p>

		<p>penyampaian video, atau dengan tidak pakai power point, tidak pakai video, tapi kita berinteraksi langsung, kita kasih contoh manual misalnya, itu tidak apa apa, saya mesti kadang buat lembaran lembaran gitu, lembaran seperti kosa kata, kayak kolom kolom gitu, saya mesti ngeprint, atau saya kasih rangkuman materi, terus saya bagikan, bagi saya yg penting anak anak itu bergerak dan mau berfikir, dia mau ngomong, seperti itu lebih mudah, kalau hanya berbicara mesti ngantuk.</p>
9.	Peneliti	<p>Bagaimana guru memilih atau merancang media interaktif yang sesuai untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik dalam pelajaran Fiqih?</p>
10.	Informan	<p>Kalau menurut saya itu anak anak tertarik, tapi harus bertanya ke anak anak langsung, menurut saya jika metode tidak melulu ceramah, anak anak itu tidak akan bosan.</p>
11.	Peneliti	<p>Apa saja langkah konkret yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi</p>

		pembelajaran media interaktif di kelas X Fiqih?
12.	Informan	Membuat perencanaan konkretnya yang pasti kita harus, membuat rangkuman materi, terus kita harus menyiapkan evaluasinya.
13.	Peneliti	Bagaimana respons peserta didik terhadap penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Fiqih?
14.	Informan	Seluruh peserta didik sangat tertarik Ketika saya menjelaskan dengan metode interaktif baik itu dengan power point maupun video, responnya mereka bisa mereview apa yang ada di video maupun ppt tersebut.
15.	Peneliti	Bagaimana guru mengevaluasi efektivitas penggunaan media interaktif dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo?
16.	Informan	Yang pertama anak anak harus bisa mereview, mereka harus bisa mereview apa yang kita sampaikan, mereviewnya bisa dapat melalui presentasi, dan penugasan, tapi dalam bentuk pilihan

		ganda masih kita berikan, intinya mereka bisa mereview, mempresentasikan, membuat rangkuman materi, kita terus melakukan evaluasinya
17.	Peneliti	Apa dampak positif yang terlihat setelah menerapkan strategi pembelajaran media interaktif pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah tersebut?
18.	Informan	Anak – anak bisa mereview apa yang sudah saya jelaskan melalui Power point atau melalui video pembelajaran yang saya tanyangkan dihadapan anak anak, dan mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran, yang penting itu continue sebagai ajang istiqomah

### 1.5.6. TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 02/W/13-V/2024
Nama Informan	: Annisa Malika
Identitas Informan	: Peserta didik Kelas X MA Ma'arif Al Mukarrom Sumoroto
Waktu	: 09.00 – 09.30
Hari/Tgl Wawancara	: Senin/ 13 Mei 2024

1.	Peneliti	Pernahkah kamu merasa jenuh dalam mengikuti mata Pelajaran fiqih?
2.	Informan	saya pernah merasa jenuh dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih.
3.	Peneliti	Tema apa yang kamu merasa jenuh pada mata Pelajaran Fiqih ?
4.	Informan	Rasa jenuh tersebut sering muncul ketika kami membahas tema-tema yang sangat teoritis dan kurang aplikatif, seperti pembahasan mendalam mengenai hukum-hukum fiqih yang sangat detail dan kaku, dan juga cara yang disampaikan seperti ibu itu bicara terus, itu sangat bosan

5.	Peneliti	Setelah diterapkan metode media interaktif apakah kamu masih tetap merasa jenuh ?
6.	Informan	setelah diterapkan metode media interaktif dalam pembelajaran, rasa jenuh tersebut berkurang. Penggunaan video, animasi, dan aplikasi pembelajaran yang interaktif membuat materi yang awalnya membosankan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Diskusi kelompok dan simulasi praktek ibadah juga membantu kami lebih aktif terlibat dalam pelajaran, sehingga pembelajaran Fiqih menjadi lebih menyenangkan dan tidak lagi monoton

## 1.5.6. TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 03/W/13-V/2024
Nama Informan	: Oktavia Anjani
Identitas Informan	: Peserta Didik Madrasah Aliyah Al Mukarrom
Waktu	: 11.00 – 11.30
Hari/Tgl Wawancara	: Selasa/ 14 Mei 2024

1.	Peneliti	Pernahkah kamu merasa jenuh dalam mengikuti mata Pelajaran fiqih?
2.	Informan	"Iya, pernah. Terutama saat materi yang disampaikan terasa berat dan monoton, saya jadi merasa bosan."
3.	Peneliti	Tema apa yang kamu merasa jenuh pada mata Pelajaran Fiqih ?
4.	Informan	"Yang paling membuat saya jenuh adalah ketika membahas hukum-hukum fiqih yang sangat detail. Rasanya sangat membosankan dan susah dipahami."
5.	Peneliti	Setelah diterapkan metode media interaktif apakah kamu masih tetap merasa jenuh ?
6.	Informan	Tidak, setelah menggunakan media interaktif, belajar jadi lebih menarik. Dengan menonton video atau melihat

		presentasi, saya lebih mudah mengerti dan tidak cepat bosan."
--	--	---

## 2. DOKUMENTASI LOKASI

### Proses Kegiatan Belajar Mengajar



Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Video  
Pembelajaran di MA Ma'arif

Proses Wawancara dengan Ibu Eny Zahro, S.Ag



Proses Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X  
MA Ma'arif Al Mukarrom Sumoroto



Proses Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X  
MA Ma'arif Al Mukarrom Sumoroto  
Oktavia Anjani



### Transkrip Observasi

Tanggal Pengamatan	: 13 Mei 2024
Lokasi Pengamatan	: MA Ma'arif Al Mukarrom
Tema Penelitian	: Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejuhan Belajar Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Media Interaktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024



Refleksi: Pada tanggal 13 Mei 2024, di MA Ma'arif Al Mukarrom, suasana kelas yang dinamis dan interaktif tergambar jelas dalam foto tersebut. Siswa-siswi kelas X sedang mengikuti pelajaran Fiqih dengan antusias berkat penggunaan video pembelajaran sebagai media interaktif. Guru menggunakan teknologi ini untuk mempresentasikan materi yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Terlihat jelas bahwa metode ini membuat siswa lebih fokus dan tertarik pada materi yang disampaikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan memotivasi. Siswa tampak bersemangat dalam berdiskusi dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Penggunaan teknologi ini tidak hanya memudahkan pemahaman materi, tetapi

juga membantu mengurangi kejenuhan belajar yang sering dialami siswa, menunjukkan betapa efektifnya pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

## 3. LAMPIRAN SURAT PENELITIAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309  
Website: <https://iainm-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iainmngabar.ac.id](mailto:humas@iainmngabar.ac.id)

Nomor : 120/4.062/Tby/K.B.3/1/2024

Lamp. :-

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
**Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Sumoroto Ponorogo**  
di -  
T e m p a t

*Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.*

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

N a m a : Muhammad Rizqy Fadlillah

N I M : 2020620101035

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di MA Ma'arif Al-Mukarrom Sumoroto Ponorogo dengan judul Penelitian "*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejuhan Belajar Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Media Interaktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

*Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.*

cp: 085748200373  
M. Rizqy. F

Ngabar, 9 Januari 2024  
Dekan,  
  
**Rina Utami Nur Ajizah, M.Pd.I,**  
NIDN 2104069102

#### 4. LAMPIRAN SURAT SELESAI PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CAB PONOROGO  
**MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AL MUKARROM**  
 NPSN : 20579356, NSM : 131235020020  
 STATUS: TERAKREDITASI A  
 Jl. Raden Patah No. 11, Desa/Kec. Kauman, Kab.Ponorogo Telp. (0352) 751093

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 038/S.Kt/MA/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ENY ZAHROH, S.H.I  
 NIP : -  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Unit Kerja : MA Ma'arif Al Mukarrrom  
 Alamat : Jl. Raden Patah No. 11, Desa/Kec Kauman, Kabupaten Ponorogo

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Riqy Fadlillah  
 NIM : 2020620101035  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan Kegiatan Penelitian secara individual di MA Ma'arif Al Mukarrrom, Ponorogo, dengan judul skripsi "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejuhan Belajar Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Media Interaktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MA Ma'arif Al-Mukarrrom Ponorogo Tahun pelajaran 2023-2024"

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kauman, 14 Mei 2024

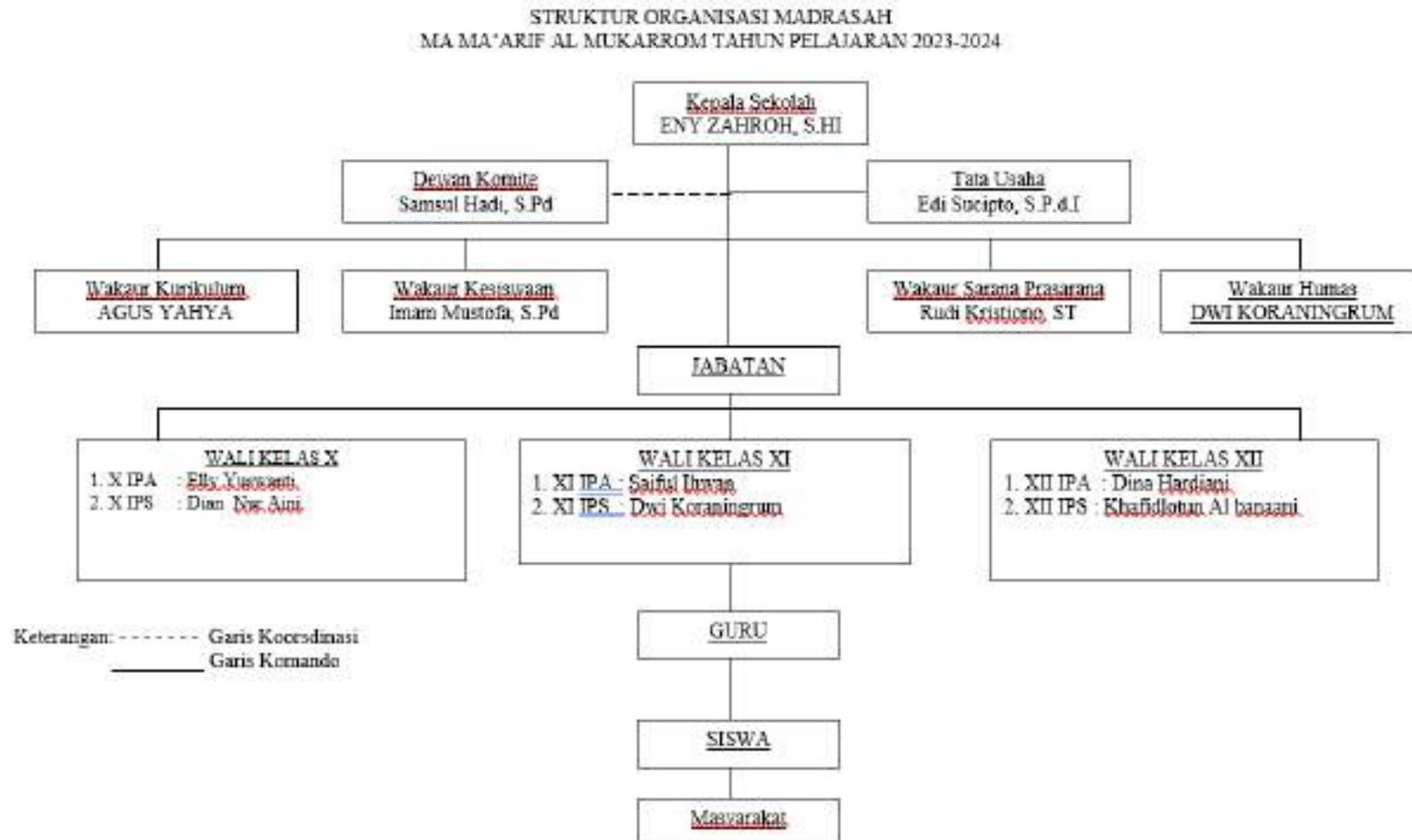
Kepala MA Ma'arif

Al Mukarrrom



ENY ZAHROH, S.H.I

## 5. Lampiran Struktur Lembaga MA Ma'arif Al Mukarrom



## 6. Lembar Perencanaan Penyelesaian Skripsi

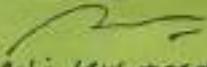

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**  
Jl. Surokudus Tugu Suro Ponorogo 64112, Telp. 0853 426911  
 Website: www.pesantrenwalisongo.ac.id, Email: info@pesantrenwalisongo.ac.id

---

**LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: Muhammad Bagy Fadillah  
 NIM: 202062001031  
 Fakultas/Prodi: Tarbiyah / PAI  
 Judul Skripsi: Upaya Guru dalam Mengatasi Kelemahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Media Literasi Digital pada Mata Pelajaran Fiqih Sunnah

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	15 Desember 2023 - 28 Februari 2024
2	BAB I	30 - April 2024
3	BAB II	30 - April 2024
4	BAB III	2 - Mei 2024 28 - Mei 2024
5	BAB IV	28 - Mei 2024 31 - Juni 2024
6	BAB V	02 - Juni 2024 13 - Juni 2024

Pembimbing:   
 Siti Musarofah, M.Pd.

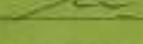
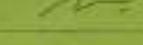
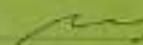
Mahasiswa:   
 Muhammad Bagy Fadillah

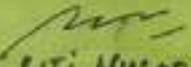
## 7. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi

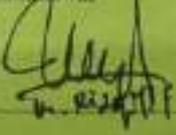

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM RYADLOTUL MUJAHIDIN**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
**NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**  
Jl. Raya Klaten Ngabari Timur Ponorogo (147) Telp. (0351) 440000  
 Website: http://www.iainngabari.ac.id E-mail: iainngabari@iainngabari.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: M. Rizki Fadhilah  
 NIM: 2020020101031  
 Fakultas/Prodi: Tarbiyah / PAI  
 Judul Skripsi: Upaya Guru dalam Mengatasi Kelelahan Belajar Peserta didik melalui Strategi Pembelajaran model Interaktif Pada Waktu Pelajaran Fisik kelas X

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	30/2/2024	Revisi proposal	
2	30/4/2024	Bab I, II	
3	5/5/2024	Bab III, Draft wawancara	
4	14/05/2024	Revisi Bab III	
5	21/05/2024	Transkrip wawancara	
6	26/05/2024	Bab III dan Bab IV	
7	28/05/2024	Revisi Bab III dan Bab IV	
8	02/06/2024	Revisi Bab IV dan Bab V	
9	06/06/2024	Kata pengantar, Daftar	
10	11/06/2024	Revisi Bab IV dan Daftar Pustaka	
11	13/06/2024	Bab I, II, III, IV, V	

Pembimbing:   
Siti Musarofah, M.Pd.

Mahasiswa:   
M. Rizki Fadhilah

## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

2. Nama Lengkap : Muhammad Rizqy Fadlillah
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 07 Juni 2002
4. Alamat Rumah : Jambi
5. Nomor HP : 085748200373
6. E-mail : [Rizqyfadlillah.54@gmail.com](mailto:Rizqyfadlillah.54@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

2009-2013	SDN 09 Kecamatan Jelutung, Kota Jambi
2013-2014	SDN 55 Sridadi, Kabupaten Batanghari
2014-2017	MTS Wali Songo Putra Ngabar, Siman, Ponorogo
2017-2020	MA Wali Songo Putra Ngabar, Siman, Ponorogo
2020-2024	Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Siman Ponorogo

## 2. Pendidikan Non Formal

2017-2018	Pengurus Bagian Bahasa “Language Improvement Section” Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, Siman, Ponorogo.
2018-2019	Pengurus Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Bagian Perpustakaan
2018-2019	Pengurus Konsulat Jambi Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar
2018-2019	Pengurus Kamar Rayon Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar
2022-2023	Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah (DEMA F Tarbiyah) Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
2022-2023	Kepanitiaan Ujian Santri Akhir Kelas 6 Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Angkatan 57 Hiraeth Generation 2023
2023-2024	Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA-I) Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Siman Ponorogo

2023-2024	Kepanitiaan Ujian Santri Akhir Kelas 6 Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Angkatan 58 Respectable Generation 2024
2020-2024	Sekretariat Pimpinan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, Ponorogo